

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Refleksi Kritis Praktek Jurnalisme pada Karya Bidang “Jateng Pagi” di RRI**

##### **PRO 1 Semarang**

Pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai refleksi kritis pembuatan karya bidang “Jateng Pagi” dengan keadaan jurnalistik yang dipelajari oleh penulis selama menjalankan perkuliahan. Berbagai kegiatan tersebut dinilai sangat relevan terhadap perkembangan jurnalistik saat ini. Sehingga penting untuk direfleksikan dengan pemahaman jurnalistik.

Secara umum program radio terdiri atas dua jenis yaitu musik dan informasi. Jenis program ini dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi. Sedangkan program “Jateng Pagi” ini merupakan program *talk show* yang membahas seputar informasi-informasi terkini.

*Talk Show*, dasarnya adalah kombinasi dari seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio adalah seorang yang pandai menyusun kata-kata. Seorang penyiar harus pandai berbicara. Program *talk show* diarahkan oleh pemandu acara (host atau penyiar) dengan satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang telah dirancang sebelumnya. Ada tiga bentuk program *talk show* yang sering digunakan stasiun radio yaitu:

- a. *One-on-one-show* yaitu bentuk talk show saat penyiar dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
- b. *Panel discussion* yaitu pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.
- c. *Call in show* yaitu program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar di studio. Tidak semua respon audien layak disiarkan sehingga perlu petugas penyeleksi telepon masuk sebelum diutarakan. (Morrison, 2008:234-239).

*Talk show* dapat disiarkan langsung, interaktif, dan atraktif. Talk show juga bersifat menghibur (entertainment). Entertainment bukan hanya sekadar menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran moderator sangat menentukan sukses-tidaknya acara (Masduki, 2001:44).

Persiapan yang harus dilakukan sebelum menyelenggarakan talk show adalah:

- Menentukan topik dan tujuan
- Narasumber dianjurkan lebih dari satu orang. Hadirnya dua narasumber yang saling berbeda sikap dan pendapat, bukan saja untuk memenuhi prinsip keberimbangan, tetapi juga menciptakan harmoni sekaligus kontroversi sehingga talk show menjadi hidup
- Menentukan lokasi, kemasan acara, dan durasi penyiaran (Masduki, 2001:45)

Program dialog atau *talk show* “Jateng Pagi” yang disiarkan di RRI PRO 1 Semarang termasuk ke dalam pengembangan berita, sehingga kegiatan karya bidang “Jateng Pagi” juga melewati tiga langkah utama dalam membentuk sebuah paket pengembangan berita yang nantinya dapat dinikmati oleh pendengar. Langkah pertama yaitu pencarian berita (*news gathering*), pada tahap ini terjadi proses penentuan topik untuk episode yang akan disiarkan, tentunya topik yang ditentukan juga disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh tim pada saat penulisan proposal. Kemudian proses pencarian berita atau informasi-informasi terkini melalui riset, wawancara dengan narasumber yang diundang, wawancara dengan masyarakat untuk bahan membuat *voxpop*, pengambilan gambar dan penulisan naskah. Untuk penulisan naskah sendiri berbeda dengan penulisan naskah berita pada umumnya. Adapun tips dalam penulisan naskah siaran, antara lain:

- Buat secara sederhana

Menggunakan kalimat-kalimat pendek dan langsung ke permasalahannya. Para praktisi penyiaran harus menceritakan suatu kejadian dan bukan menuliskannya karena pendengar hanya memiliki kesempatan sekali untuk mengerti isi siaran.

- Memakai bahasa percakapan

Hindari menggunakan kata-kata yang rumit apabila terdapat kata lain yang lebih sederhana untuk dapat dipergunakan. Hindari juga ungkapan asing atau kata-kata ilmiah.

- Hindari pemakaian anak kalimat

Buat penjelasan yang mudah dimengerti dan hindari menggunakan berbagai macam kata-kata yang sulit dimengerti karena pendengar hanya memiliki sekali kesempatan menangkap informasi.

- Gunakan ilustrasi untuk menjelaskan

Dalam menyampaikan informasi yang penting, hubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal oleh masyarakat sehingga pendengar dapat mengilustrasikan apa yang mereka dengar.

- Hindari penggunaan kata-kata yang menunjukkan opini

Dalam menyampaikan sebuah informasi, seorang penyiar harus menyampaikan fakta dan narasumber yang memberikan opini mereka. sehingga pendengar akan membuat kesimpulan sendiri.

- Konstruksi sebuah cerita

Susunan informasi merupakan kunci untuk membuat sebuah berita atau informasi yang mudah dipahami oleh pendengar. Yaitu dengan rumus 5W+1H.

- Referensi waktu

Salah satu kelebihan radio dalam menyampaikan informasi adalah kesegarannya. Pendengar dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan suatu informasi (Reynolds, 2000:43).

Langkah kedua yaitu pemrosesan berita (*news presenting*). Pada tahap ini terjadi proses *editing* naskah, *dubbing* naskah dan *editing* video. Pada tahap ini, *program director* bertugas untuk membantu kreatif dalam membuat video *voxpath*

mulai dari pengambilan gambar dan membuat naskah dan *dubbing* naskah pembuka *voxpop* dan mengedit video *voxpop* untuk diunggah di akun media sosial sebagai *buzzing*. Kemudian langkah yang ketiga adalah penyiran berita (*news presenting*) atau pada saat proses produksi di hari pelaksanaan episode tersebut disiarkan. Di sini, peran penyiar sangat dibutuhkan untuk menghidupkan suasana diskusi menjadi lebih dinamis.

Program “Jateng Pagi” merupakan sebuah karya jurnalistik sehingga tim karya bidang berusaha menyajikan konten yang berisi informasi yang diperlukan oleh pendengar. Walaupun tidak bisa dipungkiri juga bahwa jumlah pendengar bisa menentukan apakah program “Jateng Pagi” nantinya akan menjadi program yang disukai khalayak, namun jika dilihat dari kaca mata jurnalistik, sebuah program acara di media, baik radio maupun televisi seharusnya menyajikan konten yang berisi informasi yang diperlukan oleh khalayak, bukan yang diinginkan oleh khalayak. Dalam hal ini bisa menjadi refleksi kritis bagi seorang jurnalis yang membuat sebuah karya jurnalistik yang bermanfaat bagi khalayak.

Pada kegiatan karya bidang “Jateng Pagi” pengarah acara melakukan kesalahan teknis dalam beberapa episode, yaitu pada episode ke 1 dan 8. Pada episode pertama, pengarah acara tidak mengecek kembali *voxpop* yang akan diputar. Sehingga pengarah acara tidak menyadari bahwa rekaman *voxpop* tersebut ternyata mengalami trouble. Rekaman *voxpop* bisa diputar tetapi kualitasnya buruk sehingga sulit didengarkan. Sedangkan pada episode ke delapan, pengarah acara tidak memeriksa peralatan teknis yang akan digunakan untuk siaran dengan tidak

cukup teliti. Di tengah siaran berlangsung, telepon yang biasa digunakan untuk dialog interaktif dengan pendengar mengalami kendala sehingga tidak menerima telepon dari pendengar. Untungnya kesalahan teknis tersebut bisa segera teratasi sebelum siaran berakhir. Walaupun, mungkin ada beberapa penelepon yang gagal melakukan dialog interaktif. Pengarah acara telah merefleksikan kesalahannya dalam hal ini agar tidak diulangi dalam kegiatan program yang akan dilakukan dalam kegiatan program di kemudian hari.

#### **4.2. Kesimpulan**

“Jateng Pagi” merupakan program *talk show* di radio RRI PRO 1 Semarang. Hingga awal tahun 2017, jumlah pendengar aktif program “Jateng Pagi” tidak melampaui target. Dalam satu kali siarannya, jumlah pendengar aktif hanya 2 sampai 3 pendengar saja, padahal target pendengar yang ditetapkan yaitu berjumlah 4 pendengar aktif baik melalui telepon ataupun sms. Oleh karena itu, pada bulan Juni, tim karya bidang mencoba untuk mengkonsep ulang atau *recreating* program “Jateng Pagi” dengan konsep yang baru. Program “Jateng Pagi” pada awalnya hanya menghadirkan satu orang narasumber saja. Sedangkan konsep baru yang dibuat oleh tim karya bidang ini menghadirkan tiga orang narasumber, di antaranya dua orang mahasiswa dan satu orang pakar. Selain itu, inovasi program “Jateng Pagi” juga membagikan hadiah berupa voucher pulsa sebesar Rp 25.000,00 bagi dua orang penelepon/ sms yang memberikan pertanyaan atau tanggapan terbaik. Tujuannya

adalah untuk meningkatkan jumlah pendengar aktif RRI PRO 1 Semarang khususnya pada program “Jateng Pagi”.

Dengan melihat hasil evaluasi program dan hasil kuisisioner paska produksi, maka kesimpulan ini dibuat. Target utama yang ditentukan sejak awal telah berhasil dicapai. Pengarah acara bersama dengan tim karya bidang telah berhasil menyiarkan program acara “Jateng Pagi” dengan konsep yang baru pada satu episode di setiap minggunya dalam kurun waktu dua bulan sejak tanggal 20 Juni 2017 hingga 15 Agustus 2017 atau sejumlah delapan episode, berhasil menaikkan *feed back* responden atau pendengar aktif program “Jateng Pagi”, berhasil menghadirkan tiga narasumber yaitu dua orang mahasiswa dan satu orang pakar di setiap episodanya dalam kurun waktu dua bulan atau delapan episode program “Jateng Pagi”.

Dari data hasil evaluasi kuisisioner paska produksi juga menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengetahui radio RRI Semarang meningkat, yang semula 73 menjadi 99 responden dari 100 responden. Hal ini tentu tidak lepas dari peran tim karya bidang dalam program “Jateng Pagi”. Dari hasil olah data kuisisioner paska produksi, jumlah responden yang mengetahui program “Jateng Pagi” yang semula hanya 28 orang meningkat menjadi 82 orang yang mengetahui program “Jateng Pagi”. Begitu pula dengan jumlah pendengar aktif di setiap episodanya mencapai 8 – 19 pendengar aktif yang menelepon atau sms. Dan tema yang paling diminati pendengar yaitu tema politik. Pada episode ke dua “Jateng Pagi”, topik yang diangkat yaitu “Jelang Pilgub, Tentukan Pemimpin Ideal” jumlah pendengar aktif mencapai 19 orang. Diantaranya 5

penelepon dan 14 orang yang mengirim sms. Di sini, *program director* ditantang untuk menjaga agar acara berjalan sesuai dengan *rundown*.

Peningkatan jumlah pendengar ini juga tidak terlepas dari proses *buzzing* yang dilakukan oleh tim sebelum produksi dilakukan. Dengan melakukan *buzzing* di media sosial, akan meningkatkan rasa penasaran pada target pendengar mengenai tema yang akan diangkat. Penggunaan *voxpath* juga semakin mengundang rasa penasaran pendengar dan pada akhirnya akan mendengarkan siaran program sampai selesai untuk menjawab rasa penasaran pendengar. Kuis dengan hadiah menarik berupa voucher pulsa sebesar Rp 25.000,00 juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pendengar yang tertarik untuk berpartisipasi. Selain itu, menghadirkan narasumber dari kalangan mahasiswa juga membuat acara “Jateng Pagi” lebih menarik dari sebelumnya.

### **4.3. Saran**

Beberapa saran yang bisa disampaikan berkaitan dengan tugas *program director* dalam pembuatan program “Jateng Pagi” di antaranya:

1. Untuk narasumber, perlu disiapkan beberapa nama sebagai narasumber cadangan karena menurut pengalaman yang ada, beberapa narasumber tidak bisa hadir di studio sehingga kita harus menyiapkan beberapa nama sebagai narasumber yang relevan dan berkompeten dengan topik yang akan dibahas.



2. Penyiar merupakan salah satu ujung tombak suatu radio. Oleh karena itu penyiar diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga program acara dapat berjalan dengan lancar dan tidak monoton.
3. Pemberian hadiah berupa voucher pulsa senilai Rp 25.000,00 bagi pendengar aktif dengan pertanyaan terbaik bisa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan jumlah pendengar aktif.
4. Pengarah acara dan penyiar harus mampu berkoordinasi dengan baik selama proses siaran berlangsung agar acara berjalan lancar, tepat waktu dan sesuai *rundown*.
5. Pengecekan peralatan teknis sebelum proses siaran berlangsung sangat diperlukan, karena menurut pengalaman yang ada, pada saat sudah memasuki sesi dialog interaktif, telepon yang biasa digunakan untuk berkomunikasi dengan penelepon ternyata mengalami trouble sehingga pendengar tidak bisa menghubungi radio. Pada akhirnya pengarah acara meminta bantuan teknisi dan untungnya hal tersebut dapat ditangani dengan cepat.
6. Sekilas info atau *Report on the Spot* (ROS) di sela-sela program “Jateng Pagi” seharusnya menyesuaikan tema ataupun topik yang sedang dibahas. Akan terasa aneh jika informasi yang disampaikan pada saat ROS sangat berbeda dengan topik yang sedang dibahas di “Jateng Pagi”.
7. RRI PRO 1 Semarang diharapkan selalu melakukan *buzzing* di media sosial agar pendengar RRI PRO 1 Semarang semakin hari semakin meningkat.

8. RRI diharapkan memiliki alat ukur pendengar tidak hanya pendengar yang aktif tetapi juga pendengar pasif, sehingga dalam proses *share* program, akan lebih memudahkan RRI untuk melihat seberapa besar potensi suatu programnya untuk menjadi program unggulan dan menaikkan kembali pamor RRI untuk bersaing kembali dengan radio publik maupun swasta lainnya.